

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Air Defense Identification Zone (ADIZ) merupakan kepentingan nasional bagi Indonesia untuk memperkuat sistem pertahanan dan keamanan wilayah udaranya dari segala ancaman yang ada. Indonesia menghadapi risiko ancaman dari pesawat asing, baik yang berasal dari negara lain maupun aktor non-negara. Ancaman ini muncul dari berbagai bentuk, mulai dari penerbangan militer yang tidak berizin, operasi pengintaian oleh pesawat asing, hingga serangan siber yang dapat mengganggu sistem pertahanan udara. Indonesia sendiri menghadapi ancaman eksternal dan ancaman eksistensial. Bentuk ancaman eksternal mencakup tindakan agresif dari aktor negara lain yang dapat melanggar kedaulatan wilayah udara melalui insiden seperti pelanggaran oleh pesawat militer asing, dalam hal ini *the origin of threats* merupakan salah satu dimensi pada *external threats* yang merujuk pada sumber dan dinamika yang menyebabkan suatu negara mengalami ancaman terhadap keamanannya, yang dapat diartikan ketika ada negara yang mengalami peningkatan kekuatan secara drastis, negara lain mungkin merasa terancam. Salah satu contohnya adalah pelanggaran wilayah udara yang terjadi pada 20 Maret 2012, ketika pesawat militer Angkatan Udara Malaysia terdeteksi memasuki wilayah udara Indonesia tanpa izin dan melintas di atas Perairan Ambalat, Kalimantan Timur.

Di samping itu, sifat ancaman (*the nature of threats*) terhadap suatu negara sangat bergantung pada berbagai faktor, termasuk kondisi geopolitik, interaksi antarnegara, serta dinamika domestik dan internasional. Lebih lanjut, dalam konteks geopolitik regional, ancaman dari negara lain sering kali berakar pada persaingan sumber daya strategis dan perbedaan klaim teritorial. Indonesia menghadapi tantangan dari negara-negara yang memiliki kepentingan terhadap wilayah perbatasan udara dan maritim, seperti di Laut Natuna Utara. Ketegangan ini meningkat ketika negara-negara asing melakukan pelanggaran wilayah udara dengan dalih patroli atau latihan militer, yang berpotensi melemahkan kedaulatan Indonesia.

Lebih lanjut, terdapat ancaman eksistensial yang mencakup risiko untuk dapat mengguncang keberlangsungan negara, seperti serangan udara langsung, serangan siber yang melemahkan sistem pertahanan, penyelundupan obat-obatan terlarang, serta penggunaan teknologi canggih oleh aktor non-negara, ancaman ini dalam aspek pertahanan sangat familiar terjadi pada situasi keamanan internasional. Dengan menerapkan ADIZ menjadi langkah strategis bagi Indonesia untuk dapat mengubah ancaman tersebut menjadi narasi keamanan sebagai bentuk upaya yang memungkinkan negara untuk mengambil langkah preventif guna menjaga kedaulatan dan stabilitas nasional yang selaras dengan kepentingan nasional.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penerapan ADIZ memberikan sebuah mekanisme kepada Indonesia untuk mendeteksi secara dini dan

mengidentifikasi setiap pergerakan pesawat yang masuk ke ruang udara nasional, sehingga memungkinkan respon yang cepat dan terkoordinasi dari pihak pertahanan. Dengan demikian, ADIZ tidak hanya meningkatkan kemampuan Indonesia dalam mengamankan wilayah udaranya, tetapi juga mengamankan ekonomi dan perdagangan melalui udara, serta stabilitas kawasan. Langkah ini sejalan dengan kepentingan nasional Indonesia dalam menjaga kedaulatan wilayah udara, sebagai bagian integral dari strategi keamanan yang lebih luas, sehingga negara mampu menghadapi dinamika ancaman yang terus berkembang di era globalisasi.

4.2 Saran

Penerapan ADIZ menjadi urgensi yang tidak bisa diabaikan dalam konteks keamanan wilayah udara Indonesia, mengingat posisi geografisnya yang strategis dan luasnya wilayah udara yang dimiliki. Sebagai negara kepulauan, Indonesia berada di jalur penerbangan internasional dan memiliki perbatasan udara yang rawan terhadap pelanggaran serta operasi pengintaian oleh negara lain. Peninjauan dari kerangka hukum internasional dan konvensi, seperti Konvensi Chicago 1944, menggarisbawahi bahwa setiap negara memiliki hak eksklusif atas wilayah udaranya. Oleh karena itu, penerapan ADIZ adalah langkah preventif yang sangat krusial untuk mendeteksi dan mengintersep pesawat asing yang berpotensi mengancam kedaulatan, sehingga menciptakan kondisi keamanan udara yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi dan perdagangan udara.

Terlebih ketika dimensi perkembangan keamanan wilayah udara Indonesia secara keseluruhan menunjukkan bahwa sistem pertahanan udara harus terus diadaptasi dan ditingkatkan seiring dengan munculnya ancaman baru, baik yang bersifat konvensional maupun non-konvensional. Perkembangan teknologi dan dinamika geopolitik global menuntut Indonesia untuk tidak hanya memperkuat sistem radar dan aset pertahanan lainnya, tetapi juga mengintegrasikan teknologi digital dan siber dalam sistem pengawasan ADIZ. Dengan demikian, ADIZ semestinya tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mendeteksi pelanggaran, melainkan juga sebagai instrumen strategis yang memitigasi risiko konflik, menjamin kelancaran lalu lintas udara, dan menjaga stabilitas ekonomi serta keamanan nasional secara lebih menyeluruh.

Di era modern, ancaman terhadap keamanan udara tidak hanya berasal dari pesawat militer konvensional, tetapi juga dari serangan siber terhadap sistem pertahanan udara dan penggunaan drone oleh aktor non-negara. Teknologi pertahanan udara yang lemah dapat menjadi sasaran empuk bagi serangan digital yang bertujuan untuk melumpuhkan sistem radar dan komunikasi militer suatu negara. Beberapa negara telah mengembangkan ADIZ berbasis teknologi modern, yang menggabungkan sistem pertahanan udara dengan kecerdasan buatan (AI) dan satelit penginderaan jarak jauh untuk meningkatkan efektivitas dalam mendeteksi ancaman. Indonesia juga dapat menerapkan pendekatan serupa dengan mengintegrasikan ADIZ dengan teknologi pertahanan udara terbaru, sehingga dapat lebih efektif dalam menghadapi ancaman non-konvensional yang berkembang pesat. Dengan demikian, strategi penguatan ADIZ merupakan bagian

integral dari kebijakan keamanan nasional Indonesia dalam menghadapi dinamika geopolitik dan tantangan keamanan di kontestasi politik internasional yang dinamis.